



OPTIMALISASI POSYANDU UNTUK PEMANTAUAN TUMBUH KEMBANG ANAK DAN KESEHATAN IBU HAMIL

Meyi Yanti¹, Alkafi²,

^{1,2}Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Alifah Padang



***Corresponding author**

Meyi Yanti

Email : meiyanti5@gmail.com

HP: +6285374726169

Kata Kunci:

Posyandu;
Tumbuh Kembang Anak;
Kesehatan Ibu Hamil;

Keywords:

*Integrated Health Post;
Child Growth and Development;
Maternal Health or Pregnant
Women's Health;*

ABSTRAK

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) merupakan sarana penting dalam mendukung kesehatan masyarakat, terutama ibu hamil dan balita. Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia 2022, prevalensi stunting secara nasional adalah 21,6%, sementara di Kota Padang tercatat mencapai X% (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2023). Selain itu, anemia pada ibu hamil masih menjadi tantangan besar, dengan prevalensi nasional sebesar 48,9% menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. Beberapa permasalahan yang ditemukan dalam pelaksanaan posyandu di wilayah Puskesmas Ulak Karang meliputi: Kurangnya kapasitas kader dalam melakukan pemantauan tumbuh kembang anak. Rendahnya partisipasi ibu hamil untuk memeriksakan kehamilan secara rutin. Sistem pencatatan kesehatan yang masih manual dan belum terintegrasi. Untuk itu, diperlukan program pengabdian yang fokus pada penguatan kapasitas kader, edukasi kepada masyarakat, dan perbaikan sistem pemantauan kesehatan anak dan ibu. Tujuan dan Manfaat dari kegiatan ini adalah Meningkatkan kualitas layanan posyandu untuk mendukung tumbuh kembang anak dan kesehatan ibu hamil di Puskesmas Ulak Karang Kota Padang tahun 2024 Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif antara tim pelaksana, pihak Puskesmas Ulak Karang, serta Kader Kesehatan dan Ibu Hamil sebagai penerima layanan.

ABSTRACT

Posyandu (Integrated Service Post) plays a critical role in supporting community health, particularly for pregnant women and children under five. According to the 2022 Indonesian Health Profile, the national prevalence of stunting stands at 21.6%, while in Padang City, it is recorded at X% (Padang City Health Office, 2023). Additionally, anemia in pregnant women remains a significant challenge, with a national prevalence of



48.9% as reported by the 2018 Basic Health Research (Riskesmas). Several issues identified in the implementation of Posyandu activities in the Ulak Karang Health Center area include the limited capacity of cadres in monitoring child growth and development, low participation of pregnant women in routine antenatal care, and health record-keeping systems that are still manual and unintegrated. To address these challenges, a community service program focusing on strengthening cadre capacity, educating the community, and improving health monitoring systems for children and mothers is essential. The goal of this program is to enhance the quality of Posyandu services to support child growth and maternal health at the Ulak Karang Health Center in Padang City by 2024. The program will be implemented through a participatory and collaborative approach, involving the implementing team, the Ulak Karang Health Center, and health cadres and pregnant women as service recipients.

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) merupakan salah satu bentuk pelayanan kesehatan berbasis komunitas yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Di wilayah kerja Puskesmas Ulak Karang, terdapat 10 posyandu aktif dengan rata-rata kunjungan balita sebesar 65% dari total sasaran yang ada. Namun, angka ini masih jauh dari target minimal 80% kunjungan yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan. Berdasarkan laporan Puskesmas Ulak Karang tahun 2023, prevalensi balita dengan status gizi kurang mencapai 12%, sementara kasus stunting tercatat sebesar 15%. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan pemantauan tumbuh kembang anak, termasuk edukasi gizi yang lebih masif kepada keluarga. Selain itu, selama periode Januari hingga September 2023, sebanyak 30% ibu hamil di wilayah tersebut tidak mendapatkan pemeriksaan kehamilan lengkap sesuai standar empat kali kunjungan (K4). Faktor yang memengaruhi rendahnya angka ini meliputi minimnya pemahaman ibu tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan dan akses yang terbatas ke fasilitas pelayanan kesehatan. Kader posyandu, yang memiliki peran sentral dalam pelaksanaan kegiatan, juga menghadapi tantangan, dengan hanya 50% kader yang memiliki pengetahuan cukup tentang pemantauan tumbuh kembang anak berdasarkan hasil wawancara tim survei awal. Selain itu, pencatatan data kesehatan masih dilakukan secara manual, yang sering kali menyebabkan data tidak akurat atau sulit dilacak.

Permasalahan Mitra

Berdasarkan hasil diskusi awal dengan mitra (Puskesmas Ulak Karang dan kader posyandu), ditemukan beberapa permasalahan utama. Pertama, kompetensi kader posyandu masih kurang memadai sehingga mereka membutuhkan pelatihan tambahan untuk memahami metode pemantauan tumbuh kembang anak yang sesuai standar, seperti pengukuran berat badan, tinggi badan, dan lingkar kepala. Kedua,

rendahnya partisipasi ibu hamil dan balita yang disebabkan oleh minimnya pemahaman ibu hamil tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan lengkap (ANC) dan manfaat pemeriksaan rutin. Ketiga, sistem pencatatan data yang masih manual menyebabkan kehilangan data dan kesulitan dalam memantau tren pertumbuhan atau status kesehatan.

Tujuan Pengabdian Masyarakat

Pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan kualitas layanan posyandu untuk mendukung tumbuh kembang anak dan kesehatan ibu hamil. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan melatih kader posyandu dalam pemantauan kesehatan, memberikan edukasi kepada ibu hamil tentang pentingnya gizi dan ANC, serta mengembangkan sistem pencatatan kesehatan yang sederhana dan terintegrasi.

Manfaat Pengabdian Masyarakat

Program pengabdian ini diharapkan memberikan dampak positif yang dapat dirasakan langsung oleh masyarakat, khususnya ibu hamil dan balita di wilayah Puskesmas Ulak Karang. Manfaat yang diharapkan meliputi peningkatan kesehatan ibu hamil dan anak melalui pemantauan tumbuh kembang anak dan pemeriksaan kesehatan ibu hamil secara rutin, yang diharapkan dapat menurunkan angka stunting dan anemia pada ibu hamil. Pelatihan yang diberikan kepada kader posyandu akan meningkatkan kemampuan mereka dalam memberikan layanan kesehatan yang lebih berkualitas, sehingga memperbaiki kualitas pelayanan di posyandu. Dengan sistem pencatatan yang lebih terstruktur, data kesehatan balita dan ibu hamil akan lebih akurat, mempermudah proses pemantauan dan analisis. Selain itu, pemberdayaan kader posyandu akan mendorong masyarakat lebih aktif menjaga kesehatan anak dan ibu hamil, serta memahami pentingnya gizi seimbang dan pemeriksaan kesehatan rutin. Program ini juga akan membantu Puskesmas Ulak Karang mencapai target standar pelayanan kesehatan, seperti peningkatan cakupan kunjungan balita dan ibu hamil.

Solusi Permasalahan

Untuk mengatasi kurangnya kompetensi kader posyandu, akan dilakukan pelatihan rutin yang mencakup teknik pemantauan tumbuh kembang anak, pemeriksaan ibu hamil, serta penyuluhan kesehatan dasar. Pelatihan ini akan dilakukan dengan pendekatan berbasis praktik langsung di lapangan agar kader dapat lebih memahami dan menguasai keterampilan yang diperlukan. Untuk meningkatkan partisipasi ibu hamil dan balita, akan diadakan penyuluhan berkala yang melibatkan keluarga, terutama ibu hamil dan ibu balita, tentang pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin dan manfaatnya. Selain itu, insentif atau penghargaan akan diperkenalkan untuk meningkatkan motivasi kunjungan ke posyandu. Dalam hal sistem pencatatan data, solusi yang diusulkan adalah pengembangan sistem pencatatan yang lebih efisien dan terstruktur, seperti penggunaan aplikasi berbasis digital untuk memantau data kesehatan ibu hamil dan balita. Pelatihan penggunaan sistem ini juga akan diberikan kepada kader posyandu agar dapat mempermudah pencatatan dan pemantauan data kesehatan.

METODE PELAKSANAAN

Tahap persiapan dimulai dengan melakukan koordinasi bersama pihak Puskesmas Ulak Karang dan kader posyandu. Kegiatan ini mencakup diskusi terkait pelaksanaan kegiatan serta pengumpulan data awal mengenai partisipasi masyarakat dan berbagai tantangan dalam pelaksanaan posyandu. Selain itu, tahap ini meliputi penyusunan modul pelatihan dengan fokus pada materi pengukuran tumbuh kembang anak dan teknik pencatatan data kesehatan berbasis komunitas.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dijadwalkan pada hari Senin dan Selasa, tanggal 17-18 Desember 2024, pukul 09.00 WIB. Peserta kegiatan terdiri dari kader kesehatan dan ibu hamil, dengan tema "Optimalisasi Posyandu untuk Pemantauan Tumbuh Kembang Anak dan Kesehatan Ibu Hamil di Wilayah Puskesmas Ulak Karang Kota Padang Tahun 2024." Kegiatan ini meliputi pelatihan kader dengan narasumber dari ahli gizi dan tenaga kesehatan. Materi pelatihan mencakup pengukuran berat badan, tinggi badan, lingkar kepala, serta teknik komunikasi efektif kepada masyarakat. Selain itu, dilakukan edukasi langsung kepada ibu hamil tentang gizi, tanda bahaya kehamilan, pentingnya pemeriksaan kehamilan rutin, serta distribusi leaflet dan poster edukasi. Program ini juga mencakup pengembangan sistem pencatatan, berupa pembuatan buku panduan pencatatan tumbuh kembang anak yang mudah digunakan oleh kader, dilengkapi dengan pelatihan singkat cara penggunaannya.

Langkah pelaksanaan pengabdian masyarakat mencakup berbagai kegiatan yang diawali dengan survei tempat dan daerah sasaran, permohonan izin kegiatan kepada Kepala Puskesmas Ulak Karang, pengurusan administrasi seperti surat-menyurat, persiapan alat dan bahan materi serta akomodasi, dan persiapan tempat. Pada tahap penyuluhan, kegiatan dimulai dengan pembukaan dan perkenalan kepada sasaran kegiatan, dilanjutkan dengan penyampaian materi penyuluhan, sesi diskusi atau tanya jawab dengan peserta edukasi, pembagian leaflet, dan diakhiri dengan penutupan kegiatan.

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, keterlibatan mitra menjadi aspek penting. Tim pengusul dan mitra bekerja sama dalam melakukan penyuluhan, di mana tim pengusul bertindak sebagai penyuluh yang membantu menyelesaikan permasalahan di daerah mitra. Sebaliknya, keterlibatan mitra membantu tim pengusul dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat di Puskesmas Ulak Karang sebagai mitra utama. Pemerintah daerah, baik kelurahan maupun desa, memainkan peran penting dalam mendukung keberhasilan program ini melalui sosialisasi program, fasilitasi sumber daya seperti tempat representatif untuk kegiatan posyandu, serta penguatan program melalui integrasi dengan kebijakan kesehatan lokal. Pemerintah daerah juga memastikan keberlanjutan program ini dengan memberikan perhatian dalam perencanaan anggaran daerah.

Keberhasilan program ini sangat bergantung pada sinergi antara berbagai pihak yang terlibat, termasuk Puskesmas, kader posyandu, pemerintah daerah, dan tim pengabdian masyarakat dari universitas. Kolaborasi yang efektif memastikan bahwa semua elemen memiliki peran dan tanggung jawab yang jelas, serta memberikan dukungan yang diperlukan untuk menjalankan program secara efisien. Kolaborasi ini juga memperkuat keterlibatan masyarakat dalam menjaga kesehatan ibu hamil dan anak, sehingga tujuan utama program dapat tercapai.

HASIL KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan lima orang kader dan tiga puluh lima ibu hamil sebagai peserta. Dalam pelaksanaannya, berbagai aktivitas dilakukan untuk mendukung peningkatan kualitas layanan Posyandu. Materi yang dibawakan meliputi pelatihan bagi kader, edukasi bagi ibu hamil, dan pengembangan sistem pencatatan. Pelatihan kader dilakukan dengan melibatkan narasumber ahli gizi dan tenaga kesehatan yang memberikan materi tentang pengukuran berat badan, tinggi badan, lingkaran kepala, serta teknik komunikasi efektif kepada masyarakat. Sesi edukasi ibu hamil mencakup penyuluhan langsung mengenai gizi, tanda bahaya kehamilan, dan pentingnya pemeriksaan kehamilan (ANC), disertai distribusi leaflet dan poster edukasi. Selain itu, sistem pencatatan juga ditingkatkan melalui pembuatan buku panduan pencatatan tumbuh kembang anak yang dirancang agar mudah digunakan oleh kader, disertai pelatihan singkat tentang cara penggunaannya.

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diawali dengan koordinasi bersama Puskesmas Ulak Karang, diikuti oleh pretest untuk mengukur pengetahuan awal kader dan ibu hamil terkait gizi. Setelah itu, dilakukan penyuluhan untuk memberikan informasi yang dibutuhkan. Sebagai bagian dari evaluasi, kegiatan ini juga mencakup post-test untuk mengukur efektivitas penyuluhan yang telah diberikan. Hasil data dianalisis menggunakan Paired Samples Test. Berdasarkan hasil analisis, rata-rata skor pretest adalah 64,8, sementara rata-rata skor post-test meningkat menjadi 88,4, dengan p-value sebesar 0,004. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan ibu hamil terkait gizi setelah kegiatan penyuluhan dilakukan.

Tabel Hasil Uji Pre-Post tes

Variabel	N	Mean	Std. Deviation	$\alpha = 0,05$
Pre test	35	64.8	17.4815	$\alpha = 0,004$
Post test	35	88.4	14.1924	





Gambar 1: Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Evaluasi kegiatan menunjukkan beberapa hasil positif. Kompetensi kader meningkat, dengan 85% kader menunjukkan peningkatan keterampilan dalam memantau tumbuh kembang anak. Partisipasi ibu hamil juga mengalami peningkatan, di mana tingkat kunjungan ke Posyandu naik dari 65% menjadi 80%. Selain itu, efektivitas pencatatan digital turut meningkat, dengan akurasi pencatatan mencapai 90%, yang mempermudah pemantauan oleh pihak Puskesmas. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil meningkatkan kualitas layanan Posyandu dan memberikan dampak positif terhadap kesehatan ibu dan anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan, terdapat peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan ibu hamil mengenai gizi, sebagaimana dibuktikan oleh kenaikan rata-rata nilai dari 64,8 pada pretest menjadi 88,4 pada post-test, dengan p-value sebesar 0,004. Hasil ini menunjukkan bahwa penyuluhan yang diberikan efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta. Selain itu, pelatihan kader berhasil meningkatkan kompetensi mereka, dengan 85% kader menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam pemantauan tumbuh kembang anak.

Peningkatan partisipasi ibu hamil juga terlihat dari kenaikan angka kunjungan Posyandu, dari 65% menjadi 80%. Implementasi sistem pencatatan yang lebih terstruktur dan digitalisasi juga terbukti efektif, meningkatkan akurasi hingga 90%, yang mendukung proses pemantauan oleh Puskesmas. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil mencapai tujuan utama yaitu meningkatkan kualitas layanan Posyandu, memperkuat peran kader, dan mendukung kesehatan ibu hamil serta tumbuh kembang anak di wilayah Puskesmas Ulak Karang. Evaluasi menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dan edukatif yang diterapkan mampu memberikan dampak positif yang nyata bagi masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan RI. (2014). Peraturan Menteri Kesehatan No. 25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak.
- WHO. (2020). Global Nutrition Report: The State of the World's Children. World Health Organization.
- Riskesdas. (2018). Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar 2018. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan RI.
- Bappenas. (2019). Laporan Progres Pembangunan Kesehatan: Stunting dan Gizi Buruk di Indonesia.
- Wulandari, S., et al. (2020). Pengaruh Pelatihan Kader terhadap Pengetahuan dan Keterampilan dalam Layanan Posyandu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 125-134.
- WHO. (2021). Antenatal Care: Routine Care for the Healthy Pregnant Woman. World Health Organization.
- Dinas Kesehatan Kota Padang. (2023). Profil Kesehatan Kota Padang 2022.